

III. UPAYA - UPAYA YANG DAPAT DILAKUKAN DALAM PENGEMBANGAN PRASARANA DAN SARANA DI PANTAI TANJUNG KARANG

Karena keindahan taman laut, Tanjung Karang seharusnya sudah menarik minat banyak wisnu dan wisman yang mempunyai kegemaran berenang dan menyelam. Memang dari data jumlah pengunjung (lihat lampiran) dari tahun 1991 sampai tahun 1993 jelas bahwa ada kenaikan angka dari 117 jumlah pengunjung sampai 676 jumlah pengunjung. Namun berdasarkan wawancara pemilik *cottage* dua tahun terakhir menurun karena keamanan di Indonesia tidak terjamin. Tetapi untuk menjaga kemungkinan krisis moneter akan segera berakhir, penulis meneliti prasarana dan sarana apa yang perlu dibenahi, agar setelah keamanan pulih kembali pembenahan dapat segera direalisasi. Didalam melakukan pembenahan kenyamanan para pengunjung perlu dipenuhi, untuk ini segala kekurangan prasarana dan sarana perlu diatasi.

- Penulis akan memaparkan kekurangan-kekurangan yang utama dibidang prasarana:
 - a. Jalan dari Donggala ke obyek wisata masih rusak.
 - b. Taksi yang sudah ada mulai rusak.
 - c. Jaringan listrik belum masuk kekawasan ini.
 - d. Air bersih tidak tersedia.
 - e. Telkom belum dipasang.

Untuk ini perlu diatasi dengan kerja sama yang baik dengan dinas-dinas terkait seperti yang akan diulas dibawah ini:

1. KERJA SAMA DIANTARA DINAS PARIWISATA DAERAH (DIPARDA) DENGAN DINAS-DINAS YANG TERKAIT SERTA PENGELOLA COTTAGE.

1.1 Kerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum (DPU)

Dukungan dinas ini dapat berupa pembangunan jalan-jalan menuju kawasan wisata dan pembenahan kembali jalan-jalan yang rusak seperti jalan menuju Tanjung Karang dari Donggala.

1.2 Kerja sama dengan Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan Raya (DLLAJR)

Bentuk kerja sama dapat berupa peremajaan kembali armada-armada taksi di Sulawesi Tengah agar selalu layak beroperasi dan agar ada yang *stand by* selama 24 jam. Maksud penulis mengusulkan untuk *stand by* 24 jam adalah supaya taksi bersiap siaga apabila ada wisatawan yang tak terduga sakit dan perlu ke rumah sakit atau mendadak ada keperluan ke kota Palu atau kota lainnya.

1.3 Kerja sama dengan Perusahaan Listrik Negara (PLN)

Kerja sama ini dapat berupa, pemasangan jaringan listrik dikawasan Tanjung Karang, sebab kawasan Tanjung Karang dan sebagian besar penduduk masih menggunakan penerangan dengan lampu petromaks. Bentuk

kerja samanya, DIPARDA mengajukan proposal ke PLN untuk pemasangan jaringan listrik dikawasan Tanjung Karang.

1.4 Kerja sama dengan Perusahaan Air Minum (PAM)

Dalam hal ini, PAM dapat dihimbau untuk memasang pipa-pipa air dari Donggala ke Tanjung Karang. Selama ini PAM mengirim air dan ditampung dalam 3 *hidran* masing-masing dapat menampung 6000 liter. Ketika *hidran* yang terbuat dari aluminium ini terletak di tiga tempat yang berjarak 10 meter antara satu dengan yang lainnya. Pada saat ini, kamar mandi dan tempat pencucian piring sudah memiliki pipa-pipa yang menyalurkan air bersih yang langsung disambungkan dari *hidran*.

1.5 Kerja sama dengan Telekomunikasi (TELKOM)

Bentuk kerja sama ini dapat berupa pemasangan jaringan telpon dari TELKOM. Menurut penulis sangat penting dipasang telpon disetiap *cottage*, restoran, dan kantor resepsionis.

2. PERAN SERTA PENGELOLA *COTTAGE* DIBIDANG PEMBENAHAN SARANA.

2.1 Restoran

Restoran hanya perlu dilengkapi dengan menu yang bervariasi seperti *Western food* dan *Chinese food*. Serta perlu dibangunnya ruangan tertutup

agar ada *privacy*. Ruangan tertutup itu dapat di pergunakan untuk mengadakan acara seperti pertemuan keluarga, pesta ulang tahun, pesta perkawinan, pesta natal dan seminar. Sebaiknya ruangan tersebut dilengkapi dengan fasilitas karaoke.

2.2 *Money Changer*

Pada saat ini dikawasan Tanjung Karang belum ada *money changer* yang dibutuhkan oleh wisatawan terutama wisatawan asing. Penulis merasa penting dibuka *money changer* oleh pemilik penginapan atau restoran dikawasan Tanjung Karang agar wisatawan dengan mudah menukar uangnya.

2.3 *Toko Cenderamata*

Saat ini sudah ada penjualan cenderamata seperti sarung Donggala, kipas dari anyaman kulit kayu, topi dan hiasan dinding tapi letaknya diluar kawasan wisata Tanjung Karang. Menurut penulis sebaiknya dibangun toko cenderamata didalam kawasan wisata Tanjung karang dan perlu diadakan penambahan dari hasil-hasil seni berupa cenderamata tradisional, kaos-kaos dan kerajinan tangan seperti membuat hiasan dinding dari binatang laut dengan harga yang terjangkau. Sebaiknya penjualan cenderamata dibangun bersebelahan dengan restoran agar para wisatawan dapat melihat-lihat sehabis makan. Selama ini di kawasan Tanjung Karang belum terdapat penjualan hasil buatan dari Tanjung Karang sendiri, baik berupa kaos maupun kerajinan seni yang bercorak khas Tanjung Karang. Maka dengan ini penulis merasa perlu

mengusulkan ke pihak pengelola *cottage* dan penduduk disekitar Tanjung Karang membuat cinderamata dari pekerjaan tangan dan makanan kecil dari kenari atau kacang tanah dan gula Jawa juga makanan khas daerah, selain menambah pendapatan penduduk lokal, juga menimbulkan suatu daya tarik bagi wisatawan Sulawesi Tengah khususnya Tanjung Karang perlu memiliki suatu ciri khas tertentu sehingga dapat diminati dan bila wisatawan kembali kenegaranya, mereka bisa membawanya pulang sebagai tanda mata atau sebagai bukti mereka kepada temannya bahwa mereka pernah berkunjung kedaerah tersebut.

2.4 Taman Bermain Anak

Satu hal yang penting adalah taman bermain anak. Ini perlu untuk menjaring pasar yang berupa keluarga dan anak-anak yang masih membutuhkan aktivitas dalam pertumbuhan dari usia 2 tahun sampai dengan 12 tahun. Taman bermain anak dapat dirancang didalam ruangan dan diluar ruangan. Permainan didalam ruang misalnya menyusun bangunan dari kayu balok, rumah-rumahan, arena mengambar di dinding dan kolam renang bola. Sedangkan permainan diluar ruang misalnya ayunan, luncuran, balok imbang dan arena istana pasir.

2.5 *Camping Ground*

Tidak semua orang ingin menginap di tempat tertutup, ada sebagian dari pemuda dan remaja yang ingin merasakan hidup dialam yang

bebas. Di Tanjung Karang sudah terdapat fasilitas berupa tenda. Menurut penulis sebaiknya jika Tanjung Karang dapat menyediakan tempat berkemah yang sudah siap pakai. Maksudnya adalah sudah disediakan tenda-tenda untuk berkemah sehingga wisatawan tidak perlu membawa tenda sendiri dan perlengkapan yang lainnya seperti bantal, karpet tidur dan lampu. Mereka tinggal menyewa saja beserta dengan tempat pemanggangan *barbeque*, kayu bakar, korek api dan minyak tanah.

2.6 Atraksi Kesenian Daerah

- Tari-Tarian dan Nyanyian Lagu Daerah

Didalam restoran Tanjung Karang perlu ditampilkan tari-tarian dan nyanyian lagu daerah. Salah satu tarian yang terkenal dimasyarakat adalah tari Dero. Dalam menarikan tari ini, penari memakai pakaian adat atau tradisional sambil menyanyikan lagu daerah. Dengan diiringi oleh para pria yang memukul gong dan gendang, para penari membuat suatu lingkaran, sedangkan satu orang menyanyi dan yang lain mengikutinya. Tamu biasanya diikut sertakan dalam tarian tersebut. Dengan adanya tari Dero para wisatawan dapat menikmati makanan sambil melihat tari-tarian itu.

Menurut penulis perlu ditambahkan fasilitas berupa:

- Pos Keamanan (Satpam)

Pos keamanan dikawasan Tanjung Karang pada saat ini belum ada. Meskipun selama ini cukup aman, namun penulis merasa perlu disediakan pos keamanan di pintu gerbang masuk kawasan Tanjung Karang untuk menjaga keamanan dan keselamatan wisatawan yang berkunjung di kawasan tersebut. Agar mereka merasa terlindungi dan tidak terganggu oleh orang-orang yang hanya ingin memeras atau melakukan tindak kejahatan kepada wisatawan. Sebelum para petugas keamanan yang berseragam menjalankan tugasnya, mereka diberikan latihan dan pengetahuan terlebih dahulu oleh pemerintah setempat agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

PENGEMBANGAN DI BIDANG SADAR WISATA PENDUDUK LOKAL

- Pembinaan diri dalam masyarakat juga merupakan salah satu faktor dalam pengembangan kepariwisataan. Masyarakat Tanjung Karang masih perlu diberi penyuluhan sebab selama ini masyarakat Tanjung Karang tidak memiliki sifat gotong royong, tidak bisa bersikap ramah tamah dan membantu, sehingga mereka terkesan bersifat acuh terhadap pendatang. Berdasarkan pengamatan penulis karena faktor pendidikan dan lingkungan. Disamping itu masyarakat Tanjung Karang kurang mengenal kebersihan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari lingkungan rumah mereka yang kurang bersih seperti banyak sampah yang berserakan dimana-mana. Dari fakta yang ada, maka perlu diberi penyuluhan mengenai Sapta Pesona. Adapun pelaksanaan penyuluhan Sapta Pesona sebaiknya dilakukan oleh petugas DIPARDA bekerja sama dengan bapak lurah di Tanjung Karang.

Adapun ketujuh Sapta Pesona tersebut adalah:

a) Keamanan

Dimaksud agar para wisatawan yang mengadakan perjalanan wisata dapat merasakan suasana aman serta terhindar dari kejahatan yang ditimbulkan oleh masyarakat setempat seperti: terjadinya pencopetan, penipuan dan perkelahian.

b) Ketertiban

Dengan unsur ketertiban diharapkan para wisatawan dapat merasakan suasana tertib di daerah wisata yang dikunjungi serta adanya suatu kepastian pelayanan dimanapun ia berada selama mengadakan kunjungan.

c) Kebersihan

Kondisi kebersihan sangat perlu dijaga karena memperlihatkan keadaan sifat bersih daerah wisata dan higienis baik dalam lingkungan prasarana maupun sarana.

d) Kesejukan

Dengan didukung adanya suasana yang segar, sejuk serta nyaman, maka wisatawan akan merasa betah untuk memperpanjang masa tinggal di Tanjung Karang.

e) Keindahan

Kondisi yang mencerminkan penataan yang teratur, serasi yang selaras dengan lingkungannya sehingga indah dipandang mata tanpa meninggalkan kebudayaan daerah, contohnya: memperbaiki kursi yang rusak, mengecat dinding yang tercoret.

f) Keramah tamahan

Sikap dan perilaku masyarakat yang ramah tamah dan sopan dan sopan dalam berkomunikasi serta dapat memberikan pelayanan yang cepat dan memuaskan.

g) Kenangan

Kesan yang mengesankan akan selalu diingat melalui:

- Akomodasi yang aman dan nyaman.
- Tari-tarian yang mempesona.
- Jenis-jenis makanan dan minuman yang khas dan lezat.
- Cinderamata yang bagus, menawan dengan harga yang wajar.

Dengan dilaksanakan semua langkah-langkah dari awal berupa pengembangan prasarana dan sarana, serta penyuluhan Sapta Pesona diharapkan pantai Tanjung Karang layak untuk dijual dan lebih diminati oleh wisnu dan wisman. Tetapi untuk membuat pantai Tanjung Karang makin diminati, penulis mengulas promosi yang lebih efektif dan lebih mengena di bab 4.